



## Perkembangan Masa Dewasa Dini dan Madya dalam Implikasinya pada Pendidikan

Rahmat Fadli<sup>1</sup>, Dwi Wahyu<sup>2</sup>, Ermis Suryana<sup>3</sup>, Abdurrahmansyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: [fadleehhh@gmail.com](mailto:fadleehhh@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-01  <b>Keywords:</b> <i>Early Adult Age; Middle Adult Age; Education; Age Development.</i>	The development of early adulthood is a transitional period from adolescence to adulthood, usually starting from the age of 18 to 25 years old. During this period, individuals start to build their identity, develop social, emotional, and cognitive skills, as well as search for life goals. Meanwhile, middle adulthood is a period where someone has reached maturity and entered the middle phase of their life. This period usually starts from the age of 35 to 55 years old. In middle adulthood, individuals have achieved financial and career stability, and begin to focus on personal growth and lifelong learning. This study aims to explore the implications of early and middle adulthood development on education. The method used in this study is literature review, where data is obtained from sources related to adult development and education. The results of the study show that the development of early and middle adulthood has different implications for education. Education for early adulthood needs to focus on the development of social, emotional, cognitive, confidence, and identity skills. Whereas in middle adulthood, education needs to emphasize lifelong learning, relevant learning, problem-based learning, the development of specific skills, and the use of technology in learning. In conclusion, this study shows that educational institutions need to consider the characteristics of early and middle adulthood development in designing appropriate curriculum and learning strategies. This can enhance the effectiveness of education in helping individuals reach their full potential in both periods of adulthood.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Usia Dewasa Dini; Usia Dewasa Pertengahan; Pendidikan; Perkembangan Usia.</i>	Perkembangan masa dewasa dini adalah periode transisi dari masa remaja ke dewasa, yang biasanya dimulai pada usia 18 hingga 25 tahun. Pada masa ini, individu mulai membangun identitas diri, mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif, serta mencari tujuan hidup. Sementara itu, masa dewasa madya adalah periode di mana seseorang telah mencapai kedewasaan dan memasuki fase tengah kehidupannya. Masa ini biasanya dimulai pada usia 35 hingga 55 tahun. Pada masa dewasa madya, individu telah mencapai stabilitas finansial dan karir, serta mulai memfokuskan pada pertumbuhan pribadi dan pembelajaran seumur hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi perkembangan masa dewasa dini dan madya pada pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, di mana data diperoleh dari sumber-sumber yang terkait dengan perkembangan masa dewasa dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan masa dewasa dini dan madya memiliki implikasi yang berbeda pada pendidikan. Pendidikan untuk masa dewasa dini perlu berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, kognitif, kepercayaan diri, dan identitas diri. Sedangkan pada masa dewasa madya, pendidikan perlu menekankan pada pembelajaran seumur hidup, pembelajaran yang relevan, pembelajaran berbasis masalah, pengembangan keterampilan khusus, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan perlu mempertimbangkan karakteristik perkembangan masa dewasa dini dan madya dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang sesuai. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pendidikan dalam membantu individu mencapai potensi penuhnya pada kedua masa dewasa tersebut.

### I. PENDAHULUAN

Masa dewasa dini dan madya merupakan periode kehidupan yang penting dalam perkembangan manusia. Pada masa ini, individu mengalami banyak perubahan dalam berbagai

aspek kehidupan, seperti fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Perubahan-perubahan ini dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku individu serta keputusan-keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena

itu, memahami perkembangan pada masa dewasa dini dan madya dan implikasinya pada pendidikan sangat penting untuk membantu individu dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan

Masa dewasa dini adalah periode perkembangan manusia yang terjadi setelah masa remaja dan sebelum masuk ke masa dewasa yang lebih matang. Masa ini umumnya dimulai pada usia sekitar 18 tahun dan berakhir pada usia awal 20-an atau awal 30-an (Purwono, 2019). Masa dewasa dini ditandai dengan perubahan signifikan dalam identitas, nilai, dan orientasi hidup individu. Pada masa ini, individu mulai mengalami kemandirian yang lebih tinggi, mengambil tanggung jawab pribadi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan terbuka untuk menjelajahi berbagai pilihan dalam kehidupan seperti pilihan karir, hubungan, dan lingkungan sosial. Meskipun masa dewasa dini dapat menjadi waktu yang menyenangkan dan menyegarkan, individu juga seringkali mengalami stress dan kecemasan dalam menghadapi perubahan hidup dan masa transisi menuju kedewasaan

Dewasa dini adalah istilah yang sering digunakan di Indonesia untuk merujuk pada individu yang telah mencapai usia dewasa namun belum matang secara emosional dan psikologis. (Kusuma, 2019) Dewasa dini biasanya diartikan sebagai orang yang berusia antara 18 hingga 24 tahun (Kementrian Kesehatan, 2021). Dewasa dini seringkali diidentifikasi dengan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, dan perilaku yang tidak sehat, seperti penyalahgunaan narkoba dan alkohol, dan kekerasan dalam hubungan pacarana (Santrock, 2011).

Sejumlah sumber di Indonesia menekankan bahwa dewasa dini membutuhkan pendidikan khusus, terutama dalam hal seksualitas dan kesehatan reproduksi. Hal ini penting karena dewasa dini cenderung kurang siap dalam pengambilan keputusan terkait hubungan seksual, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan psikologis mereka. Oleh karena itu, sumber-sumber ini menyarankan perlunya pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih baik dan mudah diakses bagi dewasa dini (Novianti & Yusuf, 2020).

Terkait dengan pengelolaan keuangan, dewasa dini seringkali kurang terampil dalam mengatur keuangannya sendiri. Oleh karena itu, beberapa sumber di Indonesia juga menekankan pentingnya pendidikan keuangan bagi dewasa dini,

sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk masa depan mereka (Karina, 2019). Namun, definisi dan batasan usia dewasa dini dapat bervariasi antara satu sumber dengan sumber lainnya. Beberapa sumber mungkin membatasi usia dewasa dini pada 18 hingga 21 tahun, sedangkan yang lain memperluas hingga 30 tahun (Putra, 2018).

Berikut adalah penjelasan tentang perkembangan usia dewasa dini dalam beberapa aspek, seperti; fisik, intelektual, emosi, sosial, moral, dan agama. Sebagai berikut:

1. Fisik, Pada usia dewasa dini, individu mencapai puncak perkembangan fisik mereka. Pada umumnya, mereka telah mencapai ketinggian dan berat badan yang hampir mencapai puncaknya, serta telah mencapai kemampuan fisik yang cukup untuk melakukan aktivitas yang kompleks (World Health Organization, 2021).
2. Intelektual, Pada usia dewasa dini, individu mulai mempertanyakan nilai-nilai dan juga keyakinan yang mereka terima secara pasif. Mereka mulai membentuk nilai-nilai dan moral mereka sendiri, dan seringkali lebih memperhatikan perbedaan antara benar dan salah. Kemampuan kognitif mereka juga semakin berkembang, sehingga mereka lebih mampu berpikir kritis dan logis. (Arnett, 2015)
3. Emosi, Pada usia dewasa dini, individu mengalami perubahan emosi yang signifikan. Mereka mengalami perubahan dalam cara mereka mengekspresikan emosi, dan juga mulai dapat mengenali emosi orang lain. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami perasaan orang lain dan juga mengembangkan hubungan sosial yang lebih sehat. (Berzin & Sneider, 2014)
4. Sosial, Pada usia dewasa dini, individu seringkali lebih fokus pada hubungan interpersonal dan mencari dukungan sosial dari teman sebaya mereka. Mereka juga mulai membentuk identitas sosial mereka sendiri dan mempertimbangkan peran mereka dalam masyarakat. Mereka lebih cenderung untuk mencari pengalaman baru dan juga terbuka terhadap keberagaman sosial dan budaya (Settersten & Ray, 2010)
5. Moral, Pada usia dewasa dini, individu memasuki tahap moralitas otonom dan mulai mempertanyakan nilai-nilai dan keyakinan yang sebelumnya mereka terima secara pasif. Mereka mulai membentuk nilai-nilai dan moral mereka sendiri, dan seringkali lebih memperhatikan perbedaan antara benar dan

salah. Pada tahap ini, mereka memper-  
timbangkan pandangan dan persetujuan  
orang lain serta norma dan nilai sosial yang  
lebih luas dalam menentukan moralitas.

6. Agama, Pada usia dewasa dini, individu  
seringkali mulai mengembangkan keyakinan  
dan praktik agama mereka sendiri. Mereka  
juga mulai mempertanyakan keyakinan agama  
yang mereka terima dari keluarga dan  
lingkungan mereka, dan mencari pemahaman  
yang lebih dalam mengenai agama dan  
spiritualitas. Pada tahap ini, individu memper-  
timbangkan keterlibatan mereka dalam  
praktik agama dan kepercayaan pribadi  
mereka (Pew Research Center, 2015).

Sedangkan, Usia madya adalah masa hidup  
yang terjadi setelah masa remaja dan sebelum  
memasuki masa tua. Usia madya sering diartikan  
sebagai periode antara usia 40 hingga 60 tahun.  
Namun, definisi ini bisa bervariasi tergantung  
pada konteks sosial dan budaya yang berbeda.  
Menurut buku "Psikologi Usia Lanjut" karangan  
Prof. Dr. Sri Hartati, M.Si., usia madya adalah  
masa peralihan antara usia dewasa muda dan  
usia tua (Hartati, 2011). Pada masa ini, individu  
biasanya mengalami perubahan fisik dan  
psikologis, seperti menurunnya kekuatan fisik,  
perubahan hormonal, serta perubahan psikologis  
yang diakibatkan oleh peran dan tanggung jawab  
yang semakin kompleks dalam kehidupan  
keluarga, pekerjaan, dan sosial.

Menurut jurnal "Faktor Risiko Kesehatan pada  
Usia Madya di Indonesia" yang dipublikasikan di  
jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, usia  
madya di Indonesia ditandai dengan adanya  
peningkatan risiko terhadap berbagai penyakit  
kronis, seperti diabetes, hipertensi, penyakit  
jantung, dan kanker. Hal ini dikarenakan gaya  
hidup yang kurang sehat, seperti kebiasaan  
merokok, kurangnya aktivitas fisik, serta pola  
makan yang tidak sehat (Nurjanah & Kurniawan,  
2018). Dalam kajian sosial dan budaya di  
Indonesia, usia madya juga dianggap sebagai  
masa yang penting dalam kehidupan seorang  
individu, karena pada masa ini individu sering-  
kali berada di tengah-tengah tanggung jawab  
keluarga, pekerjaan, dan masyarakat. Hal ini juga  
terlihat dalam budaya Indonesia, di mana ada  
istilah "tengah-tengah hidup" yang merujuk pada  
usia madya. Pada masa ini, individu diharapkan  
mampu memberikan kontribusi positif bagi  
keluarga, masyarakat, dan negara (Puspitawati &  
Rachmawati, 2018).

Perkembangan usia madya atau middle  
adulthood adalah masa dimana individu berada

pada usia antara 40 hingga 60 tahun. Berikut  
adalah perkembangan usia madya dalam  
beberapa hal berdasarkan berbagai sumber:

1. Fisik, Menurut Centers for Disease Control and  
Prevention (CDC), pada usia madya, terjadi  
penurunan massa otot dan tulang, serta  
elastisitas kulit dan kepadatan tulang. Namun,  
dengan menjaga pola makan yang sehat dan  
rutin berolahraga, individu pada usia madya  
masih dapat mempertahankan kesehatan dan  
kebugaran mereka. (CDC, 2021)
2. Intelektual, Menurut penelitian oleh Baltes  
dan Staudinger (2000), perkembangan  
kognitif pada usia madya dapat mencakup  
peningkatan dalam beberapa aspek seperti  
kemampuan verbal dan pengetahuan yang  
luas, serta pengalaman dan pengetahuan yang  
mendalam dalam bidang-bidang tertentu  
(Baltes & Staudinger, 2000).
3. Emosi, Menurut penelitian oleh Carstensen  
dan Charles (2013), pada usia madya, individu  
cenderung mengalami peningkatan stabilitas  
emosional dan kepuasan hidup. Mereka lebih  
mampu mengendalikan emosi negatif dan  
mengekspresikan emosi positif, serta lebih  
mampu mengatasi stres (Carstensen &  
Charles, 2013).
4. Sosial, Menurut penelitian oleh Lachman dan  
James (1997), pada usia madya, individu  
cenderung lebih stabil dalam menjalin  
hubungan sosial dengan keluarga, teman, dan  
pasangan hidup. Mereka juga dapat menjadi  
mentor bagi generasi yang lebih muda, serta  
mengambil peran aktif dalam organisasi dan  
masyarakat.
5. Moral, Menurut penelitian oleh Rest (1994),  
pada usia madya, individu cenderung memiliki  
pandangan hidup yang lebih matang dan  
terfokus pada nilai-nilai yang penting bagi  
mereka. Mereka cenderung lebih berorientasi  
pada kepentingan sosial dan masyarakat.
6. Agama, Menurut penelitian oleh Büssing dan  
kolega (2013), pada usia madya, individu  
cenderung mengalami peningkatan pada  
kegiatan keagamaan dan spiritualitas, karena  
banyak yang mencari makna dan tujuan hidup  
yang lebih dalam.

Perkembangan usia madya dalam beberapa  
hal dapat bervariasi antara individu satu dengan  
yang lainnya. Namun, menjaga kesehatan fisik,  
kognitif, emosional, dan spiritual dapat  
membantu individu pada usia madya untuk  
mempertahankan kualitas hidup yang baik  
(Baltes & Staudinger, 2000).

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, di mana data diperoleh dari sumber-sumber yang terkait dengan perkembangan masa dewasa dan pendidikan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Masa Dewasa Dini**

Masa dewasa dini (early adulthood) adalah periode perkembangan antara usia 18-30 tahun, di mana individu sedang menjalani peralihan dari masa remaja ke dewasa. Implikasi dari masa dewasa dini pada pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan harus membantu siswa untuk menemukan identitas diri dan tujuan hidupnya. Pada masa dewasa dini, individu sedang mencari jati diri dan merumuskan tujuan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan harus memberikan kesempatan dan dukungan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan nilai-nilai hidupnya.
- b) Pendidikan harus memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan karir siswa. Pada masa dewasa dini, individu sedang memasuki dunia kerja dan mengembangkan hubungan sosial yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pendidikan juga harus memberikan pengalaman dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kerja tim.
- c) Pendidikan harus memperkuat keterampilan kognitif dan kreatif siswa. Pada masa dewasa dini, individu sedang mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan abstrak. Oleh karena itu, pendidikan harus memberikan pengalaman dan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.
- d) Pendidikan harus memberikan pengalaman dan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pengetahuan dan juga pengalaman dunia. Pada masa dewasa dini, individu sedang memasuki tahap perkembangan yang lebih luas dan kompleks dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan harus memberikan pengalaman dan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pengetahuan

dan pengalaman dunia melalui program-program internasional, magang, dan pengalaman belajar di luar negeri.

Dalam kesimpulannya, pendidikan pada masa dewasa dini harus membantu siswa untuk menemukan identitas diri dan tujuan hidupnya, mengembangkan keterampilan sosial dan karir, memperkuat keterampilan kognitif dan kreatif, serta memperluas pengetahuan dan pengalaman dunia. Dengan demikian, pendidikan dapat memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara maksimal dan menghasilkan hasil yang optimal.

#### **2. Masa Dewasa Pertengahan (Madya)**

Masa Dewasa Pertengahan (Madya) adalah masa antara usia 40-65 tahun. Dalam implikasinya pada pendidikan, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:

- a) Pembelajaran Seumur Hidup, Masa Dewasa Pertengahan merupakan masa di mana seseorang memasuki fase pembelajaran seumur hidup, yaitu pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup. Oleh karena itu, pendidikan harus terus berlanjut dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran orang dewasa.
- b) Fokus pada Pembelajaran yang Relevan, Orang dewasa di masa ini memiliki banyak pengalaman hidup, sehingga mereka cenderung lebih fokus pada pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendidikan harus mempertimbangkan pengalaman hidup mereka dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan mereka.
- c) Pembelajaran Berbasis Masalah, dapat sangat efektif bagi orang dewasa di masa ini, karena mereka cenderung lebih terlibat dan bersemangat dalam memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah juga membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan juga sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari.
- d) Keterampilan Khusus, Orang dewasa di masa ini sering memiliki keinginan untuk mempelajari keterampilan khusus yang dapat membantu mereka dalam karir atau kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan harus menyediakan peluang untuk mempelajari

keterampilan khusus ini, baik melalui program formal maupun nonformal.

- e) Teknologi dan Pembelajaran Jarak Jauh, dapat membantu orang dewasa di masa ini untuk terus belajar tanpa harus meninggalkan pekerjaan atau keluarga mereka. Oleh karena itu, pendidikan harus menyediakan akses ke teknologi dan peluang untuk pembelajaran jarak jauh.

Secara keseluruhan, pendidikan harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik orang dewasa di masa Dewasa Pertengahan (Madya) untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang relevan dan efektif.

## B. Pembahasan

Pendidikan harus membantu siswa menemukan identitas diri dan tujuan hidupnya. Pada masa dewasa dini, individu sedang dalam proses mengembangkan identitas diri dan merumuskan tujuan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan pada masa ini harus memberikan kesempatan dan dukungan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan nilai-nilai hidupnya. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pengembangan diri, konseling karir, dan program-program pengembangan kepemimpinan.

Pendidikan harus memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan karir siswa. Pada masa dewasa dini, individu sedang memasuki dunia kerja dan mengembangkan hubungan sosial yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pendidikan harus memberikan pengalaman dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kerja tim. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pengembangan keterampilan sosial, magang, atau pengalaman bekerja di luar kampus.

Pendidikan harus memperkuat keterampilan kognitif dan kreatif siswa. Pada masa dewasa dini, individu sedang mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan abstrak. Oleh karena itu, pendidikan harus memberikan pengalaman dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program yang memperkuat kemampuan akademik siswa, seperti penulisan kreatif, riset, atau program-program akademik lainnya.

Pendidikan harus memberikan pengalaman dan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman dunia. Pada masa dewasa dini, individu sedang memasuki tahap perkembangan yang lebih luas dan kompleks dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan harus memberikan pengalaman dan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pengetahuan dan juga pengalaman dunia melalui program-program internasional, magang dan pengalaman belajar di luar negeri. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia, budaya, dan masyarakat yang berbeda.

Dalam kesimpulannya, pendidikan pada masa dewasa dini harus membantu siswa untuk menemukan identitas diri dan tujuan hidupnya, mengembangkan keterampilan sosial dan karir, memperkuat keterampilan kognitif dan kreatif, serta memperluas pengetahuan dan pengalaman dunia. Dengan demikian, pendidikan dapat memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara maksimal dan menghasilkan hasil yang optimal.

Sedangkan implikasi masa Dewasa Pertengahan (Madya) pada pendidikan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran seumur hidup adalah konsep bahwa pembelajaran berlangsung pada sepanjang hidup seseorang. Orang dewasa di masa Dewasa Pertengahan (Madya) seringkali memasuki fase ini, di mana mereka memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk terus belajar. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus memberikan peluang dan dukungan bagi orang dewasa ini untuk terus belajar dan mengembangkan diri mereka.
2. Orang dewasa di masa Dewasa Pertengahan (Madya) seringkali memiliki pengalaman hidup yang luas dan juga kebutuhan pembelajaran yang berbeda dengan orang dewasa di fase lainnya. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus dirancang agar relevan dengan kebutuhan mereka. Institusi pendidikan juga harus mempertimbangkan pengalaman hidup dan pengetahuan mereka untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi mereka.
3. Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa harus memecahkan masalah dan mengatasi tantangan nyata dalam konteks pembelaja-

ran. Pendekatan ini dapat sangat efektif untuk orang dewasa di masa Dewasa Pertengahan (Madya), karena mereka memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tantangan. Pembelajaran berbasis masalah juga membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

4. Orang dewasa di masa Dewasa Pertengahan (Madya) seringkali memiliki keinginan untuk mempelajari keterampilan khusus yang dapat membantu mereka dalam karir atau kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus menyediakan program pelatihan dan kursus yang relevan dan efektif untuk memenuhi kebutuhan mereka. Teknologi telah memungkinkan pembelajaran jarak jauh, yang dapat membantu orang dewasa di masa Dewasa Pertengahan (Madya) untuk terus belajar tanpa harus meninggalkan pekerjaan atau keluarga mereka. Institusi pendidikan harus menyediakan akses ke teknologi dan peluang untuk pembelajaran jarak jauh, serta memastikan bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan juga efektif dalam mendukung pembelajaran.

Jadi, agar institusi pendidikan dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik orang dewasa di masa Dewasa Pertengahan (Madya), maka perlu dirancang kurikulum yang relevan, pembelajaran berbasis masalah, penyediaan pelatihan keterampilan khusus, serta dukungan untuk pembelajaran jarak jauh.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat implikasi yang berbeda dalam pendidikan yang berkaitan dengan dua masa dewasa yang berbeda tersebut. Masa dewasa dini dan masa dewasa madya merupakan periode perkembangan yang berbeda dalam kehidupan seseorang. Masa dewasa dini ditandai dengan peralihan dari masa remaja ke dewasa, sementara masa dewasa madya merupakan periode di mana seseorang telah mencapai kedewasaan dan memasuki fase tengah kehidupannya.

Implikasi pada pendidikan untuk masa dewasa dini meliputi peningkatan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif, serta

pengembangan kepercayaan diri dan identitas diri. Sementara itu, implikasi pada pendidikan untuk masa dewasa madya meliputi pembelajaran seumur hidup, fokus pada pembelajaran yang relevan, pembelajaran berbasis masalah, pengembangan keterampilan khusus, dan juga penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan memahami implikasi dari perkembangan masa dewasa dini dan madya pada pendidikan, institusi pendidikan dapat merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari kedua masa dewasa tersebut.

##### B. Saran

Implikasi Pendidikan yang tepat memang menjadi suatu hal yang penting terlebih jika Pendidikan disandingkan dengan perkembangan usia terdidik. Pemilihan pendekatan yang salah akan menjadikan proses pada Pendidikan menjadi kurang optimal. Secara singkat dari hasil studi Pustaka, penulis sudah menemukan hal-hal menarik dari dua perkembangan usia yakni usia dewasa dini dan pertengahan (madya).

Maka dari itu, penulis harap tulisan ini dapat menjadi referensi penguat tentang pembahasan yang sama untuk digunakan dalam penelitian lainnya. Hal ini semata-mata dengan tujuan memajukan kualitas Pendidikan di Indonesia khususnya sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas melalui Pendidikan yang baik di setiap tahapan perkembangan usia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arnett, J. J. (2015). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties*. Oxford University Press.
- Baltes, P. B., & Staudingee, U. M. (2000). Wisdom: A metaheuristic (pragmatic) to orchestrate mind and virtue toward excellence. *American Psychologist*, 55(1), 122-136.
- Berzin, S. C., & Sneider, S. K. (2014). Emotion regulation in emerging adults. *Journal of Adolescent Health*, 54(4), S41-S47.
- Carstensen, L. L., & Charles, S. T. (2013). *Emotion and aging: A new synthesis*. Hogrefe Publishing.
- CDC. (2021). *Physical activity and health*. Centers for Disease Control and Prevention.

- <https://www.cdc.gov/physicalactivity/basics/age-chart.html>
- Hartati, S. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Salemba Medika.
- Karina, E. (2019). Pendidikan Keuangan Bagi Anak Muda. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 21(1), 33–40. <https://doi.org/10.9744>
- Kementrian Kesehatan. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementrian Kesehatan RI.
- Kusuma, H. E. (2019). Dewasa Dini dalam Perspektif Psikologi Perkembangan. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 89–102.
- Novianti, R., & Yusuf, A. (2020). Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk Dewasa Dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Dan Keperawatan*.
- Nurjanah, I., & Kurniawan, D. (2018). Faktor Risiko Kesehatan pada Usia Madya di Indonesia. *Kesehatan Masyarakat Nasioanl*, 12(4), 170–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.21109/KMN.12.4.170>
- Pew Research Center. (2015). *America's Changing Religious Landscape*. Pew Research Center. Pew Research Center.
- Purwono, U. (2019). Emerging Adulthood: Konsep, Karakteristik, dan Implikasinya dalam Kajian Psikologi. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(2), 107–118.
- Puspitawati, H., & Rachmawati, I. (2018). Mengelola Pergantian Hidup pada Usia Madya. *Jurnal Psikologi UGM*, 45(1), 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.26959>
- Putra, I. G. N. Y. (2018). Dewasa Dini: Apakah Masalah yang Harus Diperhatikan? *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 12(2), 214–219. <https://doi.org/10.32528>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development (13th ed.)*. McGraw-Hill.
- Settersten, R. A., & Ray, B. (2010). What's going on with young people today? The long and twisting path to adulthood. *Future of Children*, 20(1), 19–41.
- World Health Organization. (2021). *World report on ageing and health*. World Health Organization.